

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Film sebagai media komunikasi memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat yang lebih luas dan sebagai alat untuk membangun kesadaran dan menggerakkan perubahan sosial. Peran produser dalam proses produksi film mencakup berbagai aspek penting untuk jalannya produksi. Seorang produser perlu memiliki keterampilan dalam mengelola manajemen, administrasi, serta komunikasi yang efektif dan efisien.

Kemampuan dalam mengelola manajemen ini sangat diperlukan agar proses produksi berjalan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. (Kadek dkk., 2018:3) Manajemen produksi menjadi aspek paling krusial dalam proses produksi film untuk menunjukkan efektifitas pesan yang disampaikan kepada audiens. Penyampaian pesan yang kuat dalam film dipengaruhi oleh peran produser dengan membentuk strategi *Impact producing*.

Strategi *Impact producing* menekankan bagaimana film yang di produksi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat perubahan sosial yang dapat mempengaruhi cara berfikir, sudut pandang penonton, membangun kesadaran dan mendorong aksi nyata di masyarakat. Dalam penciptaan karya film pendek *based on true story* berjudul “Dudung & Maman *Just Being a Man*” isu yang diangkat merupakan salah satu isu sosial yaitu Disabilitas Intelektual.

Disabilitas Intelektual merupakan kondisi yang terjadi pada seseorang dengan gangguan perkembangan fungsi intelektual dan kognitif berada dibawah rata-rata. Data spesifik mengenai jumlah lansia dengan disabilitas intelektual masih terbatas, adapun data dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 juta jiwa (sekitar 8,5% dari total penduduk). Angka tersebut mencakup berbagai jenis disabilitas, termasuk disabilitas intelektual. (<https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia>).

Isu disabilitas intelektual masih jarang diangkat dalam karya film, sehingga memberikan peluang bagi produser untuk menghadirkan sebuah karya yang memiliki nilai sosial yang kuat serta mampu menyampaikan pesan yang berdampak bagi masyarakat luas. Dengan penerapan manajemen produksi yang optimal, strategi *impact producing* dapat dijalankan secara lebih efektif.

Rancangan strategi manajemen produksi dilakukan secara optimal dengan menerapkan prinsip manajemen *POAC*, yaitu penerapan Prinsip Perencanaan (*Planning*), Prinsip Pengorganisasian (*Organizing*), Prinsip Pengarahan (*Actuating*), dan Prinsip Pengendalian (*Controlling*). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, setiap tindakan dalam proses manajemen dapat dilakukan secara fleksibel dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami, 2023: 53)

Penerapan prinsip manajemen ini memastikan bahwa film dapat diproduksi dalam batas anggaran dan waktu yang terbatas dengan strategi produksi

yang matang, produser dapat merancang bagaimana film tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang kuat dan menggerakkan penonton untuk lebih peduli terhadap isu yang diangkat melalui strategi *impact producing*.

Proses produksi film “Dudung & Maman *Just Being a Man*” merupakan salah satu contoh bagaimana film dapat digunakan sebagai media hiburan, edukasi, serta pembelajaran. Film ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan kisah persahabatan dari dua lansia penyandang disabilitas intelektual di panti jompo, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu disabilitas intelektual. Selain itu, produksi film ini juga bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menempuh pendidikan D4 di Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

Laporan tugas akhir ini berjudul “Strategi *Impact Producing* dalam Film” yang berfokus pada perancangan strategi *impact producing* dalam memastikan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang dapat menyampaikan pesan sosial secara lebih efektif.

Namun, di industri film terutama dalam skala independen dan film pendek, strategi *impact producing* masih belum banyak diterapkan secara sistematis. Banyak film dengan pesan sosial kuat tidak memiliki strategi distribusi dan kampanye yang efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan kurang terserap oleh penonton yang tepat. Selain itu, keterbatasan sumber daya dalam produksi sering kali menjadi tantangan bagi produser dalam memastikan film tidak hanya

berhasil dari segi teknis dan estetika, tetapi juga mampu mencapai tujuan dampaknya.

Sebagai seorang produser, strategi dalam *impact producing* tidak hanya terbatas pada tahap produksi film, tetapi juga mencakup perencanaan strategi distribusi, keterlibatan komunitas, hingga evaluasi dampak film terhadap audiens. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji strategi *impact producing* dalam produksi film fiksi, dengan fokus pada bagaimana seorang produser dapat memastikan film yang diproduksi mampu mencapai audiens yang tepat dan memberikan dampak sosial yang maksimal. Dengan pendekatan ini, diharapkan film tidak hanya menjadi karya artistik, tetapi juga memiliki nilai kebermanfaatan yang lebih luas bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas pada pembuatan film pendek berbasis kisah nyata ini, terdapat rumusan masalah yang akan dirumuskan agar produksi berjalan dengan lancar sehingga dapat menghasilkan kualitas yang optimal. Rumusan masalah yang akan dihadapi dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi pada film “Dudung & Maman *Just Being a Man*”?
2. Apa strategi *impact producing* pada film “Dudung & Maman *Just Being a Man*”?

C. Orisinalitas Karya

Film pendek "Dudung & Maman *Just Being a Man*" merupakan karya orisinal yang mengangkat isu sosial dari kisah nyata yaitu persahabatan dua orang lansia penyandang disabilitas intelektual, dibalik kekurangannya mereka saling melengkapi satu sama lain dengan keduanya tinggal di panti jompo menghadapi keterasingan dunia luar dan seringkali terabaikan. Mengusung genre drama komedi berbasis kisah nyata, film ini menyajikan cerita yang jarang diangkat dalam industri perfilman terutama dalam lingkup film pendek.

Dalam pembuatannya film ini tidak luput dari referensi film yang mengangkat isu Disabilitas Intelektual diantaranya yaitu film yang berjudul "*Inseparable Bros*" (2019). *Inseparable Bros* (judul asli: *Brothers in Bro*) adalah film komedi-drama Korea Selatan yang rilis di tahun 2019, disutradarai oleh Kim Jong-kwan. Film yang mengisahkan tentang persahabatan dua anak remaja hingga dewasa di panti sosial dengan keduanya memiliki keterbatasan fisik dan mental namun bisa saling mendukung, hidup bahagia bersama meskipun menghadapi banyak kesulitan dan seringkali terabaikan oleh dunia luar. Meskipun dengan isu dan tema yang serupa yaitu persahabatan pada penyandang disabilitas, film "*Dudung & Maman Just Being a Man*" akan berbeda karena karakter yang diangkat yaitu kedua lansia dengan latar belakang di panti jompo maka akan memiliki perspektif yang berbeda juga. Selain itu, dalam sisi produsernya terdapat perbedaan, meskipun mendapat perhatian luas karena isu yang diangkatnya, film ini tidak memiliki strategi *impact producing*.

Produser mengacu terhadap film yang dijadikan sebagai bahan referensi dari segi produksi dan strategi *impact producing*nya yaitu film “*Imperfect; Karier, Cinta & Timbangan*” (2019) dan “*Payung Dara*” (2023). Selain itu, film “*Agak laen*” (2024) juga menjadi referensi dalam strategi promosinya. Film yang dijadikan acuan tidak akan menjadi duplikasi, karena terdapat perbedaan dari gaya produser pada proses produksi filmnya.

Film “*Dudung & Maman Just Being a Man*” jelas keasliannya dan tidak ada kesamaan berupa jiplakan dari film “*Inseparable Bros*” (2019), “*Imperfect; Karier, Cinta & Timbangan*” (2019), “*Payung Dara*” (2023) dan “*Agak laen*” (2024) baik dari isu, cerita maupun gaya produsernya.

Pada proses produksinya film “*Imperfect; Karier, Cinta & Timbangan*” (2019) Chand Parwez Servia menggunakan ke efektifan manajemen produksi dengan gaya produsernya, dalam pembuatan film tugas akhir ini produser akan mengacu pada satu prinsip yaitu prinsip manajemen POAC. Jika pada film “*Payung Dara*” pada strategi *impact producing* nya membawa isu sosial yang dianggap tabu ke dalam ruang publik, strategi *impact producing* pada film “*Dudung & Maman Just Being a Man*” berfokus pada isu yang jarang diketahui untuk mengedukasi agar penonton lebih tau dan peduli terhadap orang penyandang Disabilitas Intelektual.

D. Metode Penelitian

Proses penelitian pada produksi film “*Dudung & Maman Just Being a Man*” menggunakan metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* dimana

penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data. Johnson dan Onwuegbuzie dalam (Hakim Nasution dkk., 2024:252-253) secara spesifik menjelaskan delapan langkah dalam metode penelitian kombinasi (*mixed-methods*) antara lain: menetapkan pertanyaan penelitian, memutuskan bahwa metode penelitian kombinasi ini dapat menjawab pertanyaan penelitian, memilih konsep atau model penelitian kombinasi yang cocok, pengumpulan data lapangan, analisis data, interpretasi data, menetapkan keabsahan data, membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian. Penelitian ini menerapkan model *Concurrent Embedded*, di mana metode kualitatif menjadi pendekatan utama, sementara metode kuantitatif disisipkan untuk memberikan konteks tambahan dan memperkuat temuan penelitian. Menurut Creswell model *Concurrent Embedded* adalah pendekatan penelitian yang mengombinasikan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan, di mana salah satu jenis data berfungsi sebagai pendukung bagi data lainnya. Penerapan model ini dapat ditemukan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, teknik, manajemen, serta bidang lain yang memerlukan analisis terhadap kompleksitas dan keterkaitan antar variabel. (Hakim Nasution dkk., 2024:25).

1. Kualitatif

Penelitian kualitatif yaitu pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan, dikenal sebagai pengumpulan data observasi. Pengamatan ini mencakup mengamati berbagai peristiwa atau gejala yang terkait dengan tujuan penelitian. (Kaharuddin, 2021:5).



Metode penelitian kualitatif menjadi metode utama dalam penelitian ini. Instrumen dalam penelitian kualitatif merujuk pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. (Kaharuddin, 2021:4). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam aspek manajemen produksi, proses distribusi, serta strategi *impact producing* dalam industri film, yang akan diterapkan dalam produksi film pendek "Dudung & Maman *Just Being a Man*". Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai penelitian yang digunakan :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk pengembangan cerita, sehingga dalam penciptaannya film ini memiliki isu dan latar belakang yang kuat, seperti karakter, tingkah laku bahkan tempat tinggalnya. Observasi dilakukan guna mengoptimalkan proses produksi film dari segi pembentukan karakter dan latar belakang film, mengingat film ini merupakan film berdasarkan kisah nyata. Dalam sisi produksi, observasi membantu dalam pemilihan talent yang sesuai dengan karakter yang diperlukan dan pemilihan lokasi sesuai kebutuhan cerita. Karena dengan mengamati subjek, realisasi antara film dengan kenyataan akan menjadi optimal.

Observasi dilakukan pada subjek yang sesuai dengan cerita yang diangkat, subjek merupakan dua orang lansia penyandang disabilitas intelektual dan sudah bersahabat dari umur 9 tahun saat tinggal di panti asuhan hingga saat ini tinggal di panti jompo, yaitu :

Tabel 1. Daftar narasumber observasi

No.	Nama	Status	Keterangan
1.	Sugiyanto (Yanto) 	<i>Main Character</i>	Usia : 70 Tahun Penerima manfaat di PPSLU Sudagaran
2.	Subroto (Broto) 	<i>Main Character</i>	Usia : 69 Tahun Penerima manfaat di PPSLU Sudagaran

Produser, sutradara, DoP dan Editor melakukan observasi terhadap lingkungan, kegiatan, hingga kebiasaan subjek selama di panti jompo, bertepatan di Jl. Karangsawah No.73, Banyumas, Sudagaran. Dengan mengikuti keseharian subjek untuk mendukung beberapa litelatur yang dicari sehingga bisa diterapkan kedalam konsep baik dari segi penceritaan maupun teknisnya. Selain itu, observasi dilakukan untuk memahami bagaimana tingkah laku subjek sebagai penyandang Disabilitas Intelektual, memahami aspek fisik, mental spiritual, psikologi dan aspek sosial.

Penelitian observasi ini, produser juga melakukan observasi mengenai komunitas dan NGO yang berkaitan dengan disabilitas termasuk disabilitas intelektual. Hal ini dilakukan untuk mendukung bagaimana membentuk strategi *impact producing* yang akan diterapkan

dalam produksi film ini. Selain itu, observasi mengenai media promosi dan distribusi pun dilakukan melalui sosial media dan *platform* yang mendukung penelitian.

b. Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka, menurut Prihatsanti “Bentuk wawancara terbuka, yaitu partisipan berkomentar tentang peristiwa tertentu, mereka dapat mengusulkan solusi atau memberikan wawasan atas suatu peristiwa, menguatkan bukti dari sumber lain” (Putri C, Hardinata A, Rais H., 2023:258). Berikut merupakan beberapa narasumber yang di wawancarai antara lain:

Tabel 2. Daftar narasumber wawancara isu

No.	Nama	Status	Keterangan
1.	Sri Kusuma Ningrum	<i>Supporting Informan</i>	Usia: 45 tahun Kepala PPSLU Sudagaran
2.	Kristin	<i>Supporting Informan</i>	Usia: 30 tahun Staff PPSLU Sudagaran
3.	Suryanti	<i>Supporting Informan</i>	Usia:44 tahun Pegawai BBRSPDI Kartini Temanggung
4.	Tarmuji	<i>Supporting Informan</i>	Usia:50 tahun Staff BBRSPDI Kartini Temanggung
5.	Rita	<i>Supporting Informan</i>	Usia:50 tahun Staff BBRSPDI Kartini Temanggung

Wawancara dilakukan untuk mendukung penelitian, memperkuat data dan fakta yang terjadi dilapangan. Dikarenakan subjek pada cerita tidak bisa berkomunikasi dengan lancar maka produser, sutradara, DoP dan editor melakukan wawancara untuk mendukung

penelitian dalam pembentukan cerita sehingga cerita yang diangkat merupakan kisah nyata dari subjek.

Selain wawancara yang dilakukan untuk mendukung cerita, produser melakukan wawancara profesi terhadap beberapa narasumber yang berhubungan dengan ranah kerja seorang produser. Teknik wawancara dilakukan dengan pendekatan tak terstruktur, wawancara dimulai dengan pertanyaan dasar yang bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan respons narasumber.

Hal ini dilakukan untuk mendukung teori dan materi yang dibahas dalam proposal ini seperti strategi *impact producing*, manajemen produksi, pembagian kru, promosi sampai distribusi. Berikut merupakan narasumber profesi yang di wawancarai antara lain:

Tabel 3. Daftar narasumber wawancara profesi

No.	Nama	Status	Keterangan
1.	Sofia Setyorini	<i>Key Informan</i>	<i>Impact Producer</i>
2.	Fanny Chotimah	<i>Supporting Informan</i>	Produser film “Payung dara”
3.	Fajar Ramadhan	<i>Informan</i>	Produser <i>Production House</i> Nevsky Visual Kreasi
4.	Beto Maharsidik	<i>Informan</i>	Produser Film Independen
5.	Anisa Berliana	<i>Informan</i>	<i>Freelancer</i> Marketing dan Distribusi, PA Rekata Studio

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur yang relevan seperti pada buku, artikel atau jurnal dan penelitian sebelumnya terkait dengan manajemen produksi film pendek, prinsip *POAC*, Strategi *Impact Producing*, distribusi dan promosi film.

Penelitian studi pustaka yang dijadikan sebagai bahan referensi dan pedoman selama proses pengumpulan data antara lain yaitu Buku “Bekerja Sebagai Produser” karya Fitryan G. “Mari membuat film : panduan menjadi produser” karya Heru Effendy “Produksi Program TV Drama: Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah” Karya Anton Mabruri KN, "*Impact Producing: A Guide to Social Change Through Film*" oleh Jennifer MacArthur, yang menjelaskan bagaimana film dapat menjadi alat perubahan sosial, "*Producing for Impact: Social Change Through Film and Media*" oleh Caty Borum Chattoo, yang menguraikan strategi produser dalam membangun kampanye berbasis film, dan jurnal “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry” karya Rifaldi Dwi Syahputra, & Nuri Aslami.

d. Kajian Karya

Kajian karya akan dilakukan untuk menganalisis karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi dalam berbagai aspek produksi. Dari segi penceritaan, film berjudul “*Inseparable Bros*” (2019). Film “*Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan*” (2019), “Payung Dara” (2023) dan “Agak Laen” (2024) menjadi referensi dalam aspek produksi, *impact producing*, dan promosi. Dengan kajian terhadap karya-karya terdahulu ini, proses produksi “*Dudung & Maman Just Being a Man*” dapat mengadaptasi pendekatan yang telah terbukti berhasil, sekaligus mengembangkan strategi yang sesuai dengan karakteristik film.

2. Kuantitatif

Pendekatan penelitian kuantitatif dapat dimanfaatkan dalam proses penciptaan film untuk mengumpulkan data berbasis numerik. Metode ini berperan dalam menganalisis preferensi audiens, mengidentifikasi tren dalam industri perfilman, serta mengevaluasi pengaruh film terhadap penontonnya (Barry, 2024:76). Pada proposal ini metode kuantitatif digunakan untuk mengukur peluang produksi film dengan isu disabilitas intelektual, serta meneliti bagaimana ketertarikan masyarakat terhadap isu sosial atau disabilitas intelektual.

Penelitian dilakukan dengan penyebaran angket secara online kepada responden guna memperoleh data yang objektif mengenai persepsi dan minat audiens terhadap tema yang diangkat. Setelah penyebaran angket dan data terkumpul, kemudian data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif guna mengidentifikasi respon, ketertarikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat audiens terhadap film bertema disabilitas intelektual. Setelah data dianalisis, hasilnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian terkait peluang produksi serta daya tarik isu disabilitas intelektual di industri film.

E. Metode Penciptaan

Proses produksi film pendek berbasis kisah nyata berjudul "Dudung & Maman *Just Being a Man*", menggunakan metode penciptaan didasarkan pada prinsip manajemen George Terry (*POAC*), yang terdiri dari empat tahap utama:

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*Controlling*). Selain itu, dalam tahap distribusi, dilakukan perancangan strategi guna memastikan penerapan *impact producing* dalam film ini. Metode penciptaan ini disusun secara sistematis untuk memastikan setiap tahap produksi berjalan secara optimal guna mencapai tujuan utama sebagai media edukasi dan advokasi. Berikut adalah tahapan dalam metode penciptaan film ini:

1. Riset dan *Development*

Fokus utama pada tahap ini adalah menemukan tema atau isu yang akan diangkat menjadi sebuah karya film pendek. Proses diawali dengan pembentukan tim produksi yang terdiri dari produser, sutradara, *Director of Photography* (DP), dan editor. Setelah tim terbentuk, dilakukan riset awal dengan metode sebagai berikut:

- a. Riset Online: Menelusuri artikel, jurnal, dan media sosial untuk menemukan isu sosial yang relevan dan jarang diangkat dalam film. Penelusuran online dilakukan sampai menemukan narasumber dan isu yang akan diangkat.
- b. Observasi Lapangan: Melakukan kunjungan langsung ke panti jompo tempat subjek tinggal untuk memahami realitas yang mereka hadapi.
- c. Wawancara: Melibatkan pihak terkait seperti pengasuh, pekerja sosial, keluarga subjek, serta ahli di bidang disabilitas intelektual guna memperoleh pemahaman lebih mendalam.
- d. Analisis Audiens: Melakukan survei terhadap peluang produksi film bertema disabilitas intelektual guna mengukur ketertarikan audiens.

- e. Studi Manajemen Produksi: Mempelajari pendekatan produksi dari berbagai film yang telah sukses dalam mengangkat isu sosial.

Hasil data riset online dan offline kemudian dijadikan dasar dalam pengembangan konsep dan penyusunan skenario yang sesuai dengan tujuan film. Namun dalam proses penulisan skenario, riset mengenai isu Disabilitas Intelektual terus diperdalam.

2. Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahapan yang paling panjang dalam proses pembuatan film, hal ini dilakukan untuk mematangkan konsep penceritaan. Pada proses produksi film *Dudung & Maman Just Being a Man*, prinsip *POAC* digunakan sebagai dasar dari seluruh tahapan produksi termasuk pada tahap pra produksi. Tahapan ini melibatkan:

- a. Perencanaan: Penyusunan jadwal produksi, perincian anggaran, pemilihan lokasi, dan penentuan tujuan film.
- b. Pengorganisasian: Pembentukan tim produksi, pemilihan talent, manajemen lokasi dan alat, serta penyusunan kontrak dan perizinan.
- c. Penggerakan: Melaksanakan *Pre-Production Meeting (PPM)*, *Hunting location*, *Recce*, *workshop talent*, serta pembacaan naskah guna memperkuat karakter.
- d. Pengendalian: Evaluasi kesiapan produksi melalui *final check* dan *checklist* untuk memastikan kelancaran produksi.

3. Produksi

Tahap produksi merupakan tahap yang singkat namun kunci dari keberhasilan sebuah produksi film, untuk merealisasikan apa yang telah dirancang saat proses pra produksi sebelumnya. Dalam tahap ini, penerapan prinsip *POAC* dijalankan dengan optimal melalui:

- a. Perencanaan: Penyusunan jadwal harian syuting dan alokasi sumber daya.
- b. Pengorganisasian: Pembagian tugas antar departemen kreatif (sutradara, aktor, penulis naskah) dan teknis (kamera, pencahayaan, suara).
- c. Penggerakan: Pelaksanaan produksi dengan memastikan setiap elemen berjalan sesuai rencana.
- d. Pengendalian: Monitoring harian terhadap proses syuting serta evaluasi rutin untuk menghindari kesalahan teknis.

4. Pasca Produksi

Pasca-produksi merupakan tahap penyempurnaan film yang dimana menjadi tahap terakhir dalam proses pembuatan karya film Dudung & Maman *Just Being a Man*. Tahap pasca produksi antara lain yaitu:

- a. Perencanaan: Penyusunan jadwal editing, pengolahan suara, VFX, dan *color grading*.
- b. Pengorganisasian: Pembentukan tim pasca-produksi seperti editor, *sound designer*, dan VFX artist.
- c. Penggerakan: Memastikan tim menyelesaikan tugasnya tepat waktu dengan kualitas terbaik.

- d. Pengendalian: Evaluasi kualitas akhir film, termasuk aspek gambar, suara, dan efek visual agar sesuai dengan visi kreatif yang telah ditetapkan.

5. Promosi

Strategi promosi film ini difokuskan pada peningkatan kesadaran audiens terhadap isu sosial yang diangkat dengan metode penggunaan metode *Electronic Word-of-Mouth (eWoM)*, yaitu melalui pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan audiens melalui penyebaran poster, teaser, trailer, BTS (*Behind The Scene*), serta kampanye interaktif di Instagram, TikTok, dan Twitter (X). Promosi ini juga merupakan bagian dari strategi *impact producing* untuk mendorong diskusi dan kesadaran sosial yang lebih luas.

6. Distribusi

Distribusi merupakan tahap akhir dalam produksi film, di mana strategi *impact producing* diterapkan guna memastikan film menjangkau audiens yang tepat. Langkah-langkah distribusi meliputi:

- a. Screening Mandiri: Pemutaran perdana film secara eksklusif kepada publik dengan penyebaran undangan kepada rekan, saudara, teman, serta promosi melalui media sosial. Lokasi screening mandiri mencakup Bioskop, BCH, dan Gedung Indonesia Menggugat.
- b. Screening Alternatif: Menjalinkan kerja sama dengan komunitas atau NGO yang berfokus pada isu disabilitas intelektual dan lansia. Setiap sesi

screening alternatif akan disertai dengan diskusi bersama ahli untuk memperdalam pemahaman audiens tentang isu yang diangkat.

- c. Festival Film: Distribusi film ke berbagai festival nasional dan internasional, baik untuk umum maupun khusus yang berkaitan dengan isu yang diangkat.

Distribusi ini bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkuat dampak sosial film.

7. Strategi Impact Producing

Perancangan strategi *impact producing* dalam proses produksi film "Dudung & Maman *Just Being a Man*", metode yang digunakan mengacu pada *framework* perencanaan strategis dan evaluasi yang dikembangkan oleh In-Docs untuk memastikan bahwa film tidak hanya menjadi media hiburan tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap masyarakat.

a. Perancangan Strategi *Impact Producing*

Strategi *impact producing* dirancang menggunakan format Rencana Strategis yang meliputi gagasan, tujuan *impact*, pihak yang disasar, *Impact Dynamic*, dan agenda kerja yang dibentuk dalam sebuah table.

b. Evaluasi Dampak

Untuk mengukur keberhasilan film dalam mencapai tujuan *impact*, evaluasi dilakukan berdasarkan template Rencana Evaluasi yang mencakup target *impact*, indikator *impact*, metode evaluasi, tolok ukur, dan tanggal pengukuran.

F. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memaparkan hasil analisis penerapan prinsip *POAC* pada produksi film “Dudung & Maman *Just Being a Man*” .
- b. Memaparkan hasil rumusan strategi *Impact Producing* pada film “Dudung & Maman *Just Being a Man*”.

2. Manfaat Khusus

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen produksi film, khususnya dalam penerapan prinsip *POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling)* untuk menghasilkan film pendek berkualitas.
- b. Menambah wawasan akademik tentang bagaimana media film dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap isu disabilitas intelektual.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan teori manajemen produksi dengan isu sosial yang kompleks, seperti disabilitas intelektual.
- d. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang *impact producing* dalam proses produksi film.

3. Manfaat Umum

- a. Mendorong lebih banyak karya film yang berfokus pada isu-isu sosial, termasuk disabilitas intelektual, sehingga memperluas cakupan cerita dalam industri film Indonesia.
- b. Menyediakan medium yang dapat meningkatkan kesadaran dan empati masyarakat terhadap individu dengan disabilitas intelektual, sehingga dapat mengurangi stigma dan diskriminasi.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi atau lembaga yang berfokus pada isu disabilitas untuk bekerja sama dengan pembuat film dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat luas.
- d. Memberikan representasi positif dan autentik tentang kehidupan penyandang disabilitas intelektual, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan identitas mereka di masyarakat.